

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aspek kunci dalam menjaga keberhasilan dan pertumbuhan organisasi di era saat ini. Organisasi yang berkinerja tinggi pastinya memiliki sumber daya manusia yang kompeten, terampil, dan termotivasi. Manajemen SDM melibatkan berbagai aspek, termasuk rekrutmen, pelatihan, pengembangan karyawan, evaluasi kinerja, motivasi, dan manajemen waktu. Penting untuk diingat bahwa pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berkaitan dengan tugas-tugas administratif, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang perilaku dan motivasi individu. Bagaimana karyawan memahami diri sendiri, bagaimana mereka mengatasi hambatan, dan bagaimana mereka mengelola waktu mereka memiliki dampak langsung pada kinerja dan produktivitas mereka.

Dalam upaya menciptakan SDM yang unggul dan berkualitas agar siap berkarir di masa depan, mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi sering menghadapi tantangan khusus, termasuk beban akademik yang tinggi, tuntutan untuk mencapai tujuan akademik, dan tekanan yang datang dari berbagai sumber. Sebagai civitas akademika, mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Selain itu, mahasiswa harus memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan untuk merencanakan tindakan, memiliki kewajiban dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, dan mulai mempertimbangkan standar dan kualitas yang berkembang di masyarakat. Mahasiswa harus memiliki pengaturan waktu yang baik karena mereka memiliki banyak tuntutan. Jika mahasiswa tidak menggunakan waktu mereka dengan baik, mereka cenderung mengulur-ulur dan melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat. Faktor lain dalam kelalaian mengerjakan tugas dapat disebabkan oleh budaya menunda pekerjaan atau tugas terutama dalam penyelesaian tugas akademik. Fenomena menunda suatu tugas ini dikenal sebagai *academic procrastination*.

*Procrastination* paling sering didefinisikan sebagai fenomena disfungsional yang melibatkan penundaan yang tidak perlu pada tugas atau perilaku meskipun individu meramalkan konsekuensi negatifnya (Steel, 2007). (Ghufron & Risnawita, 2012) menyebutkan bahwa *academic procrastination* adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Prokrastinasi disebabkan oleh kecenderungan untuk mencari hal-hal menyenangkan yang mudah diperoleh dan menghindari tugas-tugas yang sulit sehingga dapat menyebabkan terganggunya prestasi akademik dari pelajar tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Fakhruddiana, 2019) yang menunjukkan bahwa *academic procrastination* menurunkan prestasi belajar. Sangat penting bagi individu untuk memiliki kemampuan untuk mengatasi godaan untuk menunda-nunda sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu yang dikenal dengan *academic non-procrastination*. *Academic non-procrastination* merujuk pada perilaku yang bertolak belakang dengan *academic procrastination*, ini mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu dan efisien tanpa penundaan yang tidak perlu. Individu yang menunjukkan *academic non-procrastination* memiliki perilaku proaktif dalam mengelola tanggung jawab akademik mereka, mematuhi batas waktu, dan menjaga etos kerja yang konsisten. *Academic procrastination* dapat mengganggu pencapaian tujuan akademik, mengurangi motivasi, dan meningkatkan tingkat stress. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi, penelitian telah banyak menyoroiti faktor eksternal seperti *social support* yang diterima mereka.

*Social support* mencakup dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan akademik. Dukungan ini dapat membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dan merasa lebih percaya diri dengan tugas-tugas mereka. Adanya *social support* dapat memberikan kesan bahwa dirinya diperhatikan sehingga dapat meningkatkan harga diri dan sikap penerimaan terhadap kenyataan. Hal ini juga dapat membantu orang menjadi lebih sadar diri, mandiri, dan mampu mencapai semua tujuan mereka, termasuk menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadina et al., 2020) menyimpulkan bahwa *social support* memberikan kontribusi terhadap *academic procrastination*. Artinya semakin tinggi *social support* yang diberikan maka akan mengurangi tingkat *academic procrastination*. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh (Amelia & Hadiwinarto, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi dukungan sosial semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratitris et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *social support* dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena adanya faktor lain atau variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi *social support* terhadap *academic procrastination*. Untuk mengatasi hal tersebut maka penting untuk menyusun suatu model penelitian yang baru salah satunya dengan mengevaluasi kondisi atau variabel lain yang dapat menghubungkan antara *social support* dan *academic procrastination*. Faktor ini disebut mediasi, yaitu faktor atau variabel yang dapat menghubungkan antara dua variabel secara tidak langsung.

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi adalah *self-efficacy* atau efikasi diri (Burka & Yuen, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh (Svartdal et al., 2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dalam belajar mempengaruhi kebiasaan belajar dan penundaan belajar. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Perilaku menunda-nunda muncul pada orang dengan *self-efficacy* rendah daripada orang dengan *self-efficacy* tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2022) menunjukkan bahwa *academic procrastination* dapat berkurang melalui *self-efficacy*. Artinya semakin tinggi tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan, semakin rendah motivasi belajar seseorang. Begitu juga sebaliknya. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak akan menyerah dalam melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi tantangan. Hal ini ditegaskan untuk mahasiswa yang memiliki banyak tugas dalam perkuliahan, yang membutuhkan banyak tenaga, waktu yang cukup, dan seringkali kesulitan menyelesaikan tugas. Jadi, Keyakinan mahasiswa mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertahan melalui kesulitan dan

pengalaman negatif ketika menyelesaikan tugas. Semakin yakin mahasiswa bahwa mereka berhasil, semakin rajin dan tekun mereka.

Menurut (Pane et al., 2023) Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam bidang pendidikan adalah pemborosan waktu dan penundaan tugas karena berbagai alasan. Imbasnya banyak nilai yang tidak sesuai harapan atau banyak tugas yang tidak terselesaikan dengan tepat waktu. Mahasiswa biasanya menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen karena tugas tersebut akan dikumpulkan untuk waktu yang lama. Biasanya mahasiswa seperti itu akan mengerjakan satu hari sebelum dikumpulkan bahkan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Tugas yang dikumpulkan pun tidak maksimal karena mereka mengerjakan tugas dengan tergesa – gesa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kondisi mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Jambi, masih banyak mahasiswa yang sering melakukan penundaan terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, biasanya mahasiswa cenderung membuang waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang perlu di prioritaskan demi melakukan kegiatan yang kurang penting. Dengan adanya masalah yang sering dihadapi mahasiswa tersebut, mahasiswa S1 Program Studi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi adalah salah satu kelompok mahasiswa yang menarik untuk di kaji. Universitas Jambi merupakan salah satu kampus negeri unggulan yang berada di Provinsi Jambi. Kampus yang mengusung visi *World Entrepreneurship University* ini menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan berbagai jenjang, mulai dari program Diploma, Sarjana, hingga Pascasarjana. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis khususnya Program Studi Manajemen Universitas Jambi sudah memperoleh pengetahuan yang relevan tentang manajemen waktu, termasuk dengan tidak menunda pekerjaan, memiliki jadwal yang teratur, dan melakukan pekerjaan secara konsisten dan teratur. Dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut mahasiswa diharapkan mempunyai pemahaman tentang manajemen waktu yang baik.

Berikut adalah data jumlah mahasiswa aktif S1 Program Studi Manajemen Universitas Jambi.

**Tabel 1.1 Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Universitas Jambi**

No	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	179
2	2021	271
3	2022	207
4	2023	144

Sumber : Pengadministrasi akademik Program Studi Manajemen

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, ada 271 mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Dengan demikian, survey awal dilakukan melalui kuesioner online kepada 12 responden.

**Tabel 1.2 Hasil Survei Awal Academic Non-Procrastination**

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya segera mengerjakan tugas kuliah	0	1	6	4	1
2	Saya menunda untuk menyelesaikan tugas kuliah	0	3	1	5	3
3	Saya langsung menyelesaikan tugas kuliah saat itu juga	2	0	4	5	1
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan mendekati batas waktu pengumpulan	0	1	3	3	5
5	Saya belum dapat mengerjakan pekerjaan yang lain sebelum menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan	0	0	5	4	3
6	Saya terbiasa menjalani kegiatan yang tidak memiliki tujuan tertentu	0	1	4	6	1
7	Saya segera memperbaiki tugas kuliah yang telah mendapat umpan balik/revisi dari dosen	2	2	7	1	0
8	Ketika mencari referensi di internet, saya lebih banyak membuka situs lain yang tidak berhubungan dengan tugas	0	1	3	6	2
9	Saya mengerjakan tugas sesuai rencana yang telah saya buat	5	5	0	2	0
10	Saya merasa tertekan apabila belum menyelesaikan tugas kuliah yang harus dikumpul esok hari	0	0	2	6	4

11	Saya merasa tidak tenang ketika tugas kuliah belum terselesaikan	5	5	1	1	0
12	Waktu luang yang saya miliki saya isi dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan tugas kuliah	0	1	4	3	4
13	Saya tidak bisa melakukan aktivitas lain sebelum menyelesaikan tugas kuliah	2	2	7	1	0
14	Saya lebih senang mengobrol dengan teman di media sosial daripada mengerjakan tugas	0	3	1	5	3
15	Saya lebih senang mengerjakan tugas dibanding membuka media sosial	0	6	0	4	2
16	Ketika di kelas saya membuka media sosial karena bosan	0	3	1	3	5
<b>Persentase</b>		<b>9,27%</b>	<b>18,63%</b>	<b>26,45%</b>	<b>29,33%</b>	<b>16,32%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.2, hasil survei awal beberapa responden Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi didapatkan data yang menggambarkan perilaku prokrastinasi pada responden yang menunjukkan bahwa terdapat 29,33% responden menyatakan setuju, 16,32% menyatakan sangat setuju, 26,45% netral dan sisanya menyatakan tidak dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *academic procrastination* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi cukup tinggi. Akan tetapi masih terdapat mahasiswa yang merasa dirinya tidak menunda-nunda dalam kegiatan akademik terlihat dari jawaban responden yang menyatakan ragu-ragu atau netral pada pernyataan yang diberikan. Peneliti menemukan adanya penundaan pengerjaan tugas terjadi karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas, dialihkan untuk melakukan aktifitas lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas yang diberikan dosen atau tanggung jawab utama sebagai seorang mahasiswa.

Peningkatan penundaan pada akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya *social support* yang diterima serta kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Untuk mengetahui permasalahan mengenai *social support* dan *self-efficacy* pada mahasiswa Program Studi

Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi, peneliti melakukan survey awal yang disebarakan kepada 12 responden yang sama.

**Tabel 1.3 Hasil Survei Awal *Social Support***

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Teman, orang tua, ataupun dosen saya selalu memberi nasihat dan informasi jika saya membutuhkan saat pengerjaan tugas	0	4	3	3	2
2	Saya tidak mendapat nasihat ataupun informasi dari Teman, orang tua, ataupun dosen walaupun saya mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas	2	0	2	5	3
3	Ketika cemas dalam mengerjakan tugas, teman-teman, orang tua, ataupun dosen selalu menanyakan keadaan saya	5	3	1	2	1
4	Tidak ada yang peduli dengan saya ketika saya mulai cemas dalam mengerjakan tugas	2	1	2	3	4
5	Saya memiliki teman dekat dan dosen pembimbing yang selalu ada saat saya butuh bantuan dalam mengerjakan tugas	1	3	2	3	3
6	Tidak ada yang mau membantu saya ketika saya membutuhkan bantuan saat mengerjakan tugas	3	2	2	3	2
7	Teman, orang tua, ataupun kampus saya akan memuji dan kagum saat saya berhasil melewati satu tahap dalam menyelesaikan tugas	0	3	1	5	3
8	Teman, orang tua, ataupun kampus saya cenderung acuh sekalipun saya berhasil mencapai sesuatu dalam pengerjaan tugas	3	4	2	1	2
9	Saya seringkali memperoleh hadiah yang membuat saya termotivasi untuk berusaha lagi	6	3	1	1	1
10	Saya tidak pernah mendapat hadiah dari sekeliling saya	2	0	4	2	4
<b>Persentase</b>		<b>20,01%</b>	<b>19,16%</b>	<b>16,67%</b>	<b>23,34%</b>	<b>20,83%</b>

*Sumber : Data primer diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa *social support* yang diterima oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang merasa kurangnya dukungan yang mereka rasakan, mereka merasa tidak ada yang peduli dengan mereka ketika membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas, tidak mendapat nasihat atau saran dari orang tua mengenai perkuliahan, selain itu teman, orang tua, ataupun kampus cenderung acuh sekalipun mereka berhasil mencapai sesuatu dalam pengerjaan tugas.

**Tabel 1.4 Hasil Survei Awal *Self-efficacy***

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam mengerjakan tugas	0	2	4	4	2
2	Tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam mengerjakan tugas	2	1	2	4	3
3	Mempertahankan pendapat jika merasa hal itu benar	1	2	2	3	4
4	Menghindari tugas yang mengharuskan untuk bekerja keras	0	3	2	5	2
5	Tetap semangat mencari referensi buku meski berbahasa asing	0	2	1	3	6
6	Bosan mengerjakan tugas yang tidak kunjung selesai	1	1	2	3	5
7	Tidak putus asa meskipun mendapat tuntutan yang tinggi dari dosen	3	2	3	1	3
8	Mudah putus asa jika buku referensi yang saya cari tidak kunjung ketemu	0	1	1	2	7
9	Rintangan seperti apapun akan dihadapi demi meraih kelulusan	0	2	2	4	4
10	Selalu mencari alasan apabila mengalami sebuah kegagalan	3	4	1	2	2
11	Tidak trauma meskipun berkali-kali mengalami kegagalan	4	1	3	1	3
12	Keyakinan untuk sukses mudah goyah karena pengalaman masa lalu yang pernah mengalami kegagalan	2	2	3	3	2
<b>Persentase</b>		<b>11,34%</b>	<b>15,97%</b>	<b>18,29%</b>	<b>24,3%</b>	<b>30,1%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang merasa tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dalam mengerjakan tugas, menghindari tugas yang mengharuskan untuk bekerja keras, bosan mengerjakan tugas yang tidak kunjung selesai, serta keyakinan untuk sukses mudah goyah karena pengalaman masa lalu yang pernah mengalami kegagalan.

*Self-efficacy* atau keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa sangatlah penting, karena keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk bisa menyelesaikan tugas. *Self-efficacy* dan *social support* pada mahasiswa sangatlah penting untuk tidak melakukan prokrastinasi, namun karena rendahnya atau kurangnya *social support* yang didapatkan oleh mahasiswa, dan rendahnya *self-efficacy* mahasiswa, maka membuat prokrastinasi semakin besar dialami mahasiswa. Mengingat pentingnya lulus tepat waktu bagi setiap mahasiswa, maka penelitian tentang *academic procrastination* dengan faktor yang mempengaruhinya, yaitu *social support* dan *self-efficacy* menjadi layak untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas, peneliti ingin mengetahui apakah *self-efficacy* dapat berfungsi sebagai intervening antara *social support* dan *academic non-procrastination*? Karena itu, peneliti memilih judul “***Social Support Dan Academic non-procrastination: Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi *social support*, *self-efficacy*, dan *academic non-procrastination* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi?
2. Bagaimana hubungan *social support* terhadap *academic non-procrastination*?
3. Bagaimana hubungan *social support* terhadap *self-efficacy*?
4. Bagaimana hubungan *self-efficacy* terhadap *academic non-procrastination*?

5. Bagaimana hubungan *social support* terhadap *academic non-procrastination* dimediasi oleh *self-efficacy*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *social support* mempengaruhi *academic non-procrastination*, dengan menggunakan *self-efficacy* sebagai faktor mediasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2021 Universitas Jambi. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan *social support*, *self-efficacy*, dan *academic non-procrastination* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi
2. Untuk menguji hubungan *social support* terhadap *academic non-procrastination*
3. Untuk menguji hubungan *social support* terhadap *self-efficacy*
4. Untuk menguji hubungan *self-efficacy* terhadap *academic non-procrastination*
5. Untuk menguji hubungan *social support* terhadap *academic non-procrastination* dimediasi oleh *self-efficacy*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepentingan keilmuan maupun bagi kepentingan praktis manajerial berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai ide yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi mahasiswa di pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman umum kepada para pendidik dan mahasiswa tentang penundaan sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghentikan mahasiswa dari menunda-nunda pekerjaan akademis mereka.